

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui hasil dari data penelitian yang dilaksanakan, maka langkah selanjutnya penelitian melakukan analisis data terhadap hasil penelitian berupa *shooting test*. Data-data yang dimaksud adalah data hasil tes awal dan tes akhir metode latihan audio visual dan metode latihan konvensional keterampilan *shooting* anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

Deskripsi data yang dimaksud adalah nilai terendah dan nilai tertinggi, nilai rata-rata (mean), modus, median, simpangan baku, dan distribusi frekuensi yang disertai histogram.

1. Data tes awal dan tes akhir metode latihan audio visual
  - a. Data tes awal metode audio visual

Dari hasil tes awal dan penghitungan variabel metode latihan audio visual dapat diperoleh nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 4.75, simpangan baku sebesar 2,4, nilai yang sering muncul (modus) adalah 3, dan memiliki nilai tertinggi 7 serta nilai terkecil 3.

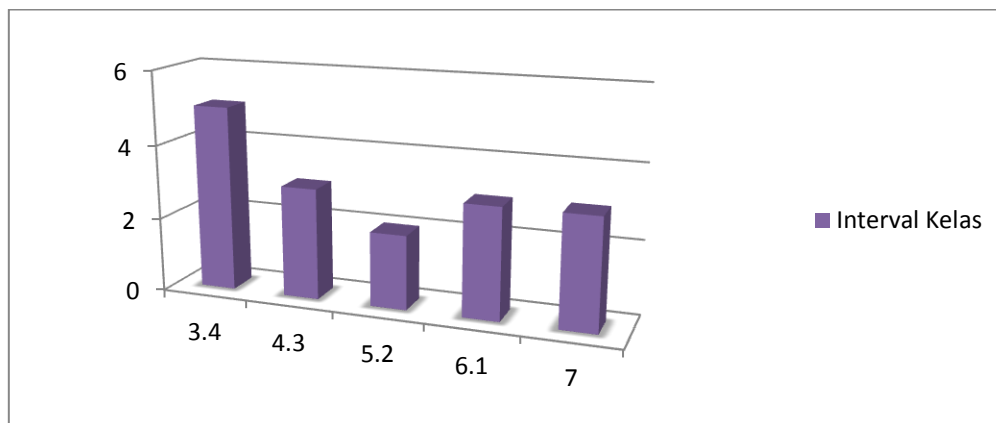
Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel histogram berikut :

Tabel 3. distribusi frekuensi tes awal metode latihan audio visual

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	3 – 3,8	3,4	5	31,25 %
2	3,9 – 4,7	4,3	3	18,75 %
3	4,8 – 5,6	5,2	2	12,5 %
4	5,7 – 6,5	6,1	3	18,75 %
5	6,6 – 7,4	7	3	18,75 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai tes awal metode latihan audio visual adalah 5 terletak pada kelas interval ke 1 dengan frekuensi relatif sebesar 31,25% dan frekuensi terendah terletak pada kelas interval 3 dengan frekuensi relatif sebesar 12,5%. Untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan data tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

Frekuensi Absolut



Gambar 4 Diagram tes awal Metode Latihan Audio visual

b. Data tes akhir Metode Latihan Audio visual

Dari hasil tes akhir dan penghitungan variabel metode latihan audio visual, dapat diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 7,8 simpangan baku sebesar 0,9, nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 7 dan 9, dan nilai tertinggi 9 serta nilai terendah 6.

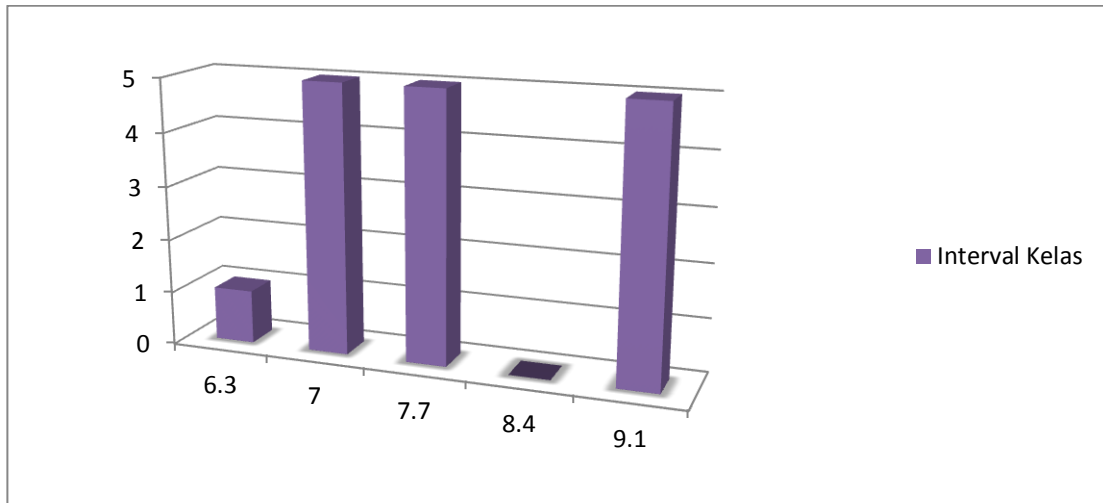
Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel histogram berikut:

Tabel 4. distribusi frekuensi tes akhir metode latihan audio visual

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	6 – 6,6	6,3	1	6,25 %
2	6,7 – 7,3	7	5	31,25%
3	7,4 – 8	7,7	5	31,25 %
4	8,1– 9,4	8,4	-	-
5	9,5 – 10,1	9,1	5	31,25 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai tes akhir metode latihan audio visual adalah 5 terletak pada interval ke 2, 3 dan 5 dengan frekuensi relative sebesar 31,25% dan frekuensi terendah terletak pada kelas 4 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan data tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

### Frekuensi Absolut



Gambar 5. Diagram tes akhir Metode Latihan audiovisual

## 2. Data tes awal dan tes akhir metode latihan konvensional

### a. Data tes awal metode latihan konvensional

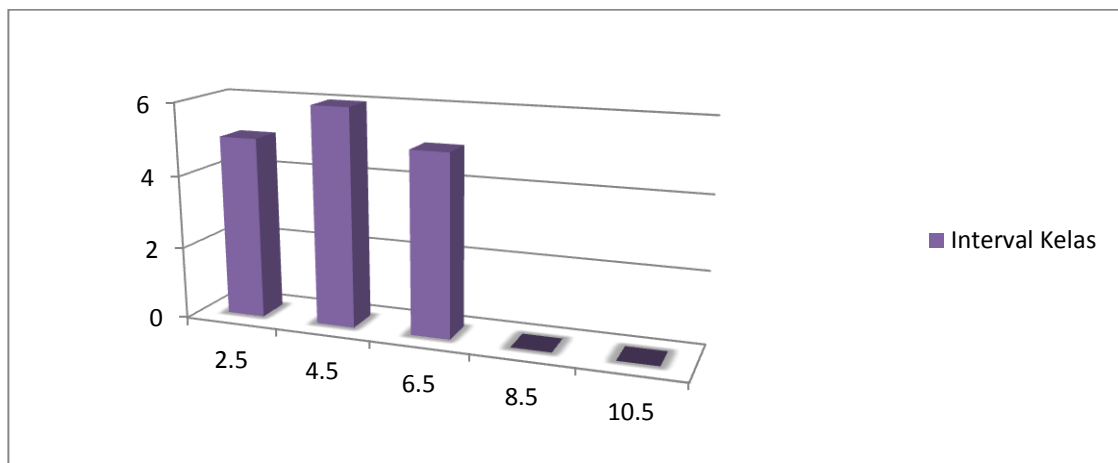
Dari hasil tes awal dan penghitungan variabel metode latihan, dapat diperoleh nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 4,5, simpangan baku sebesar 1,5, nilai yang sering muncul (modus) adalah 3, dan memiliki nilai tertinggi 7 serta nilai terendah 2. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel histogram berikut:

Tabel 5. distribusi frekuensi tes awal metode latihan konvensional

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	2 – 3	2,5	5	31,25 %
2	4 - 5	4,5	6	37,5 %
3	6 - 7	6,5	5	31,25 %
4	8 – 9	8,5	-	0 %
5	10 - 11	10,5	-	0 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai tes awal metode latihan konvensional adalah 6 terletak pada interval ke 3 dengan frekuensi relatif sebesar 37,5 % dan frekuensi terendah dengan frekuensi relatif sebesar 0 % terletak pada kelas interval 4 dan 5. Untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan data tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

Frekuensi Absolut



Gambar 6 : diagram tes awal metode latihan konvensional

b. Data tes akhir metode latihan konvensional

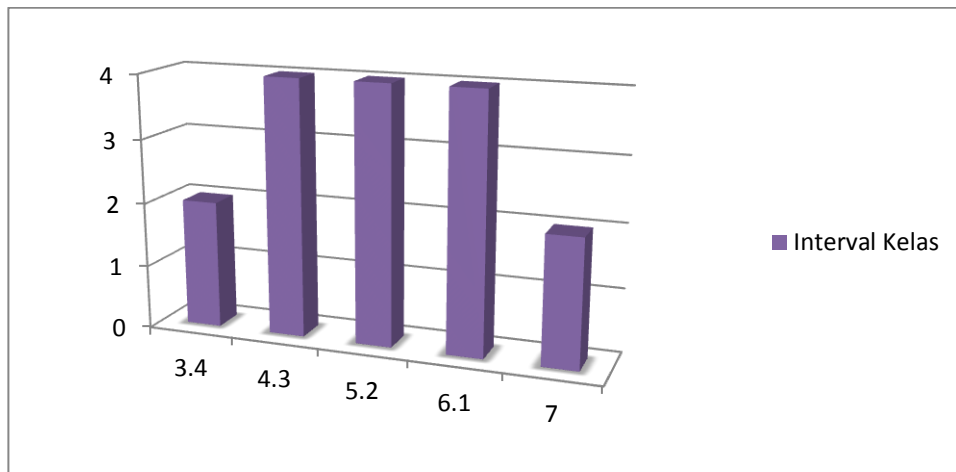
Data tes akhir dan penghitungan variabel metode latihan konvensional, dapat diperoleh nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 5, simpangan baku sebesar 1,2, nilai yang sering muncul (modus) adalah 4, 5 dan 6, dan memiliki nilai tertinggi 7 serta nilai terendah 3. Untuk lebih jelas, perhatikan tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi tes akhir metode latihan konvensional

No	Kelas interval	Titik tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	3 – 3,8	3,4	2	12,5 %
2	3,9 – 4,7	4,3	4	25 %
3	4,8 – 5,6	5,2	4	25 %
4	5,7 – 6,5	6,1	4	25 %
5	6,6 – 7,4	7	2	12,5 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai tes akhir metode latihan konvensional adalah 4 terletak pada interval ke 2, 3 dan 4 dengan frekuensi relatif sebesar 25 % dan frekuensi terendah terletak pada kelas 1 dan 5 dengan frekuensi relatif sebesar 12,5%. Untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan data tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut:

### Frekuensi Absolut



Gambar 7. diagram tes akhir metode latihan konvensional

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdiri dari 3 pernyataan hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode latihan audio visual diduga meningkatkan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

$H_0$  = tidak terdapat peningkatan keterampilan *shooting* setelah diberikan latihan dengan metode latihan audio visual pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

$H_a$  = terdapat peningkatan keterampilan *shooting* setelah diberikan metode latihan audio visual pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

Berdasarkan hipotesis statistik untuk peningkatan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode latihan audio visual,  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan  $H_a$  diterima atau di setujui. Hasil penghitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 18,6 dan  $t$  tabel sebesar 2,131 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 16$ . Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode latihan audio visual.

2. Metode latihan konvensional diduga meningkatkan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

$H_0$  = tidak terdapat peningkatan keterampilan *shooting* setelah diberikan latihan dengan metode latihan konvensional pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.



$H_a$  = terdapat peningkatan keterampilan *shooting* setelah diberikan metode latihan konvensional pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

Berdasarkan hipotesis statistik untuk peningkatan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode latihan konvensional,  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan  $H_a$  diterima atau di setujui. Hasil penghitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,2 dan  $t$  tabel sebesar 2,131 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 16$ . Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode latihan konvensional.

3. Metode latihan audio visual diduga lebih efektif dibanding metode latihan konvensional untuk meningkat keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan *shooting* pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode

latihan audiovisual dengan menggunakan metode latihan konvensional.

Ha = terdapat perbedaan peningkatan keterampilan *shooting* pada pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan dengan metode latihan audiovisual dengan menggunakan metode latihan konvensional.

Berdasarkan hipotesis statistik untuk tes akhir kedua kelompok Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel dan Ha diterima atau disetujui. Hasil penghitungan diperoleh t hitung sebesar 0,0004 dan t tabel sebesar 2,042 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$ . Dengan demikian t hitung < t tabel, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan upaya meningkatkan keterampilan *shooting* dengan menggunakan metode latihan audio visual dan metode latihan konvensional pada anak usia 11 – 12 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Bintang Ragunan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak karena  $t$  hitung tidak lebih besar dari  $t$  tabel, telah terjadi kesalahan yang mempengaruhi sehingga hasil metode latihan audio visual tidak lebih efektif dari metode latihan konvensional. Pada pemberian waktu metode latihan konvensional diberikan waktu 30 menit untuk melakukan *shooting*, sehingga siswa mendapatkan waktu yang sama dengan siswa yang mendapatkan metode latihan audio visual. Menyebabkan tidak ada perbedaan dalam hal pemberian waktu untuk melakukan *shooting*, hal ini berhubungan dengan kesempatan untuk sentuhan menjadi sama. Seharusnya waktu yang diberikan pada metode latihan konvensional lebih sedikit dari waktu yang diberikan pada metode latihan audio visual, sehingga terdapat perbedaan waktu yang diberikan pada metode latihan audio visual dan metode latihan konvensional.